

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat

1. Pengertian Minat

Menurut Dalyono (2010:56) minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010:180).

Minat didefinisikan berbeda oleh beberapa orang ahli namun memiliki tujuan yang sama. Masing-masing ahli mendefinisikannya sesuai dengan pandangan dan disiplin keilmuan masing-masing. Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat memengaruhi corak perbuatan yang akan dilakukan seseorang. Minat/keinginan erat hubungannya dengan perhatian yang dimiliki. Karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang. Kehendak atau kemauan ini juga erat hubungannya dengan kondisi fisik seseorang misalnya dalam keadaan sakit, capai, lesu atau mungkin sebaliknya yakni sehat dan segar. Juga erat hubungannya dengan kondisi psikis seperti senang, tidak senang, tegang, bergairah dan seterusnya (Sobur, 2003:246).

Definisi minat menurut Shaleh (2004:262) adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Jadi minat merupakan kecenderungan atau arah keinginan terhadap sesuatu untuk memenuhi dorongan hati, minat merupakan dorongan dari dalam diri yang mempengaruhi gerak dan kehendak terhadap sesuatu, merupakan dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

Minat merupakan perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya. Oleh karena itu minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar (Syaiful Bahri Djamarah 2008:133)

Kata Minat identik dengan kata motivasi yang berasal dari kata “motif” yakni segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan minat atau motivasi dimaksud usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga seseorang itu mau, dan ingin melakukannya. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minatpun berkurang (Hurlock,1999).

Minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan di dalam dan tampak di luar sebagai gerak – gerak. Dalam

menjalankan fungsinya minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Manusia memberi corak dan menentukan sesudah memilih dan mengambil keputusan. Perubahan minat memilih dan mengambil keputusan disebut keputusan kata hati (Heri, P, 1998)

Menurut Siti Rahayu Hadinoto (1998: 189), ada dua faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu:

- a. Faktor dari dalam (intrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari diri orang itu sendiri. Orang tersebut senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri.
- b. Faktor dari luar (ekstrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau pelaksanaan dari luar. Orang melakukan kegiatan ini karena ia didorong atau dipaksa dari luar.

2. Proses minat

Proses minat tersedia dalam :

- a. Motif (alasan, dasar, pendorong)
- b. Perjuangan motif

Sebelum mengambil keputusan pada batin terdapat beberapa motif yang bersifat hukum dan rendah dan disini harus dipilih.

- c. Keputusan

Inilah yang sangat penting yang berisi pemilihan antara motif – motif yang ada dan meninggalkan kemungkinan yang lain sebab tidak sama mungkin seseorang mempunyai macam – macam keinginan pada waktu yang sama.

- d. Bertindak sesuai dengan keputusan yang diambil (Heri, P, 1998).

3. Fungsi Minat

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Fungsi minat menurut Whiterington adalah sebagai berikut: “Minat sangat berfungsi bagi manusia karena dapat mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya, sehingga dapat membawa manusia pada hal-hal yang dianggap tidak perlu menjadi sesuatu yang bermanfaat dalam dirinya, karena timbulnya kesadaran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa membebani orang lain. Selain itu minat juga dapat memberikan pandangan hidup seseorang atau seluruh pendaharaan seseorang” (Whiterington, 1993:136)

B. Pendapatan

Menurut Sukirno (Anwar, 2011) pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.

Pendapatan atau yang biasa disebut dalam istilah asing *wages and salaris* merupakan pendapatan yang diperoleh rumah tangga keluarga sebagai imbalan terhadap penggunaan jasa sumber tenaga kerja yang mereka gunakan dalam pembentukan produk nasional (Soediyono,1989:19).

Menurut (Shinichi Ichimura,1989:335)

a. Pembagian Pendapatan

Delapan jalur pemerataan

- 1) Pemerataan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat banyak, khususnya pangan, sandang, dan perumahan.
- 2) Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan layanan kesehatan.
- 3) Pemerataan pembagian pendapatan.
- 4) Pemerataan kesempatan kerja
- 5) Pemerataan kesempatan berusaha.
- 6) Pemerataan kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan, khususnya bagi generasi muda dan kaum wanita.
- 7) Pemerataan pembangunan di seluruh wilayah tanah air, dan
- 8) Pemerataan kesempatan memperoleh keadilan.

b. Penggolongan Pembagian Pendapatan

Pembagian pendapatan dapat digolongkan dengan berbagai cara sesuai dengan keperluan pengamatan, misalnya

Menurut kelas pendapatan

- 1) Sumber pendapatan
- 2) Kelompok social –ekonomi masyarakat
- 3) Jenis pekerjaan
- 4) Bidang pekerjaan
- 5) Jenis kelamin

Menurut (Shinici Ichimura 1989: 352) Konsep yang digunakan

Konsep yang digunakan antara lain mengenai penggolongan rumah tangga, pendapatan, lapangan usaha, jenis pekerjaan, dan status pekerjaan.

a. Penggolongan Rumahtangga : Penggolongan rumahtangga menurut lapangan usaha, jenis pekerjaan dan status pekerjaan dilakukan sebagai berikut :

- 1) Untuk rumahtangga bukan petani, penggolongan didasarkan atas lapangan usaha, jenis pekerjaan dan status pekerjaan dari anggota rumahtangga yang memiliki pendapatan tertinggi.
- 2) Untuk rumahtangga pertanian, (1) Jika pendapatan perbulan yang terbesar berasal dari bertani, maka penggolongan ditentukan oleh lapangan usaha, jenis pekerjaan dan status pekerjaan dari anggota rumahtangga yang berpenghasilan terbesar.

b. Pendapatan Rumahtangga perbulan

Pendapatan rumahtangga perbulan adalah jumlah pendapatan dari semua anggota rumahtangga. Pendapatan ini berasal dari berbagai sumber , yaitu dari bertani, bekerja dan sumber-sumber tambahan lainnya, seperti sewa rumah dan tanah, bunga, pension, piutang dan penerimaan lain dalam keluarga.

c. Lapangan usaha : lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan, usaha perusahaan atau instansi dimana seorang bekerja atau pernah bekerja seminggu sebelumnya.

Penggolongan lapangan usaha yang didasarkan menurut ISIC (International Standar of Industrial Classification) telah disesuaikan menjadi Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI).

Lapangan usaha dibagi atas : Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Rumah makan

dan Hotel, Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi, Keuangan, Asuransi, Sewa guna usaha dan Usaha Tanah dan Bangunan, Jasa umum dan social , dan lain-lain.

d. Jenis Pekerjaan : Yang dimaksud dengan jenis pekerjaan adalah macam pekerjaan yang dilakukan seseorang yang bekerja atau pernah bekerja seminggu sebelumnya. Penggolongan jenis pekerjaan yang didasarkan menurut ISCO (International Standar for Classification of Occupation) telah disesuaikan menjadi Klasifikasi Jabatan Indonesia (KJI).

Jenis pekerjaan dibagi atas : Profesional, Ahli teknik dan ahli yang sejenis, Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan, Administrasi, Penjualan, Jasa-jasa, Usaha Pertanian, Tenaga produksi, dan operasi alat pengangkutan dan lain-lain.

e. Status pekerjaan. Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam pekerjaannya. Status pekerjaan dapat terdiri atas:

- 1) Pengusaha tanpa pegawai, yaitu orang yang bekerja atau menjalankan usaha atas risiko/ tanggung jawab sendiri, dan tanpa memperkerjakan pegawai yang dibayar, mungkin hanya dibantu oleh anggota rumahtangganya yang tidak mendapat upah.
- 2) Pengusaha dengan pegawai, yaitu orang yang bekerja atau menjalankan usaha atas risiko/ tanggungjawab sendiri, dibantu oleh satu orang atau lebih yang dibayar.
- 3) Pegawai / pekerja, yaitu orang yang bekerja dengan menerima upah atau gaji dalam bentuk uang atau barang.

C. Pendapatan dan Minat Menyekolahkan Anak

Menurut Sayogjo (1997:7) tingkat pendapatan berpengaruh terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan. Salah satu faktor kondisi ekonomi keluarga merupakan pendorong terjadinya minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya.

Menurut Abdulsyani (2007:90) sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi kelas seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

Menurut Soekanto (2001) menjelaskan sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan peragulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Berdasarkan beberapa definisi kondisi ekonomi diatas, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi orang tua adalah suatu keadaan yang menunjukkan tinggi rendahnya kedudukan orang tua dalam masyarakat yang berkaitan dengan pendapatan orang tua, pengeluaran dan kepemilikan kekayaan fasilitas yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani keluarga. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan belajar anak dalam melengkapi fasilitas belajar di rumah dan membiayai pendidikan anak setinggi-tingginya.

Berdasarkan beberapa definisi kondisi ekonomi diatas, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi orang tua adalah suatu keadaan yang menunjukkan tinggi rendahnya kedudukan orang tua dalam masyarakat yang berkaitan dengan

pendapatan orang tua, pengeluaran dan kepemilikan kekayaan fasilitas yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani keluarga.

Menurut (Soenarjo, dkk:264) karena pendidikan itu tidak hanya butuh kepintaran dan kecerdaan saja, akan tetapi biaya juga menjadi pendorong bagi orang tua dalam menyekolahkan anak. Jadi tingkat pendapatan orang tua mempunyai pengaruh terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anak yaitu:

1. Pendapatan tinggi kebanyakan dari orang tua yang berpendapatan tinggi mereka lebih mempunyai kesempatan untuk menyekolahkan anaknya. Apalagi untuk menyekolahkan anak.
2. Pendapatan menengah secara kodrati, dalam kehidupan sosial ada keluarga sosial yang kehidupan ekonominya telah mapan namun belum mencapai ketaraf kehidupan kelas ekonomi tinggi. Dalam strata ekonomi menengah orang tua cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pendidikan anak-anaknya. Karena mereka sadar bahwa pendidikan merupakan bagian terpenting bagi masa depan anak-anaknya. Karena pendapatan orang tua menengah dalam arti cukup, maka orang tua cenderung ingin lebih memperhatikan masa depan anakanaknya agar nantinya anak lebih baik dari dirinya. Salah satunya dengan menyekolahkan anak.
3. Pendapatan rendah adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit apabila dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya. Dengan melihat keadaan ekonomi yang seperti ini, secara materi orang tua yang mempunyai pendapatan rendah tidak mungkin membiayai pendidikan anak-anak mereka. Karena kita tahu bahwa sekarang ini biaya pendidikan sangatlah

mahal. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan kalau orang tua tetap menyekolahkan anaknya.

Banyaknya faktor yang mempengaruhi minat, maka dalam penelitian ini peneliti lebih menfokuskan pada minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang lebih tinggi, dari factor intrinsik yang meliputi rasa tertarik, perasaan senang dan motivasi orang tua karena saat orang tua mempunyai suatu harapan atau niat yang didasari oleh suatu perilaku (rasa tertarik), niat tersebut setelah dijalani memberikan ketertarikan serta rasa senang saat melakukannya (perasaan senang), dan kemauan yang menimbulkan kesenangan tersebut timbul karena suatu dorongan (motivasi).

- a. Faktor ekstrinsik yang meliputi status sosial ekonomi orang tua, status sosial ekonomi yang terdiri dari tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan penghasilan. Status sosial ekonomi sangat berperan penting, karena orang tua pasti mempertimbangkan keadaan status sosial ekonomi keluarga sebelum menyekolahkan anaknya ke jenjang lebih tinggi.

Minat adalah sikap yang membuat orang senang terhadap obyek, situasi atau ide-ide tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke jenjang lebih tinggi ditinjau dari faktor intrinsik dan factor ekstrinsik yang diambil peneliti berdasarkan pernyataan di atas, antara lain :

- b. Faktor Intrinsik adalah sesuatu yang timbulnya dari dalam individu sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar ataupun paksaan, faktor intern, terutama kegiatan psikologis individu, sangat berperan dalam

menentukan perilaku individu sebagai upaya memberikan respon terhadap lingkungannya. Dalam penelitian ini factor intrinsik yang mempengaruhi “Minat orang tua menyekolahkan anaknya ”, yang meliputi rasa tertarik, perasaan senang dan motivasi.

a. Rasa tertarik

Rasa tertarik adalah perasaan senang atau menaruh minat pada sesuatu. Jadi tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap menyekolahkan anaknya.

b. Perasaan senang

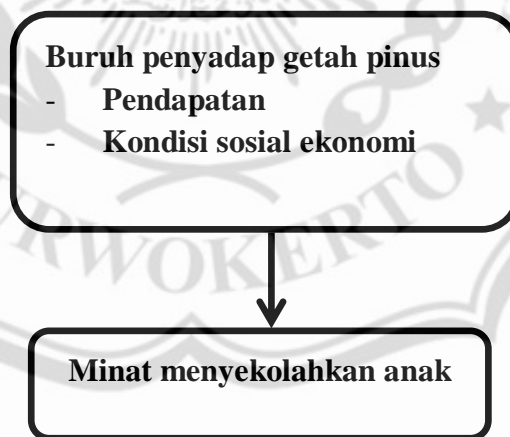
Kesenangan adalah bagian dari komponen emosional (afektif) yang menyertai motivasi. Komponen emosional (afektif) ini yang mengakibatkan rasa senang sehingga seseorang cenderung mengulang kembali perilakunya, atau mengulang perilaku tertentu. Dilihat dari segi hubungan antara kesenangan, merupakan bagian dari minat, dimana minat akan berpengaruh pada motivasi yang merupakan penggerak perilaku. Ketertarikan adalah perasaan senang, terpicat, menaruh minat kepada sesuatu. Pada saat ketertarikan timbul dalam diri seseorang maka ada daya juang dalam mencapai atau meraih yang ingin dicapai. Dengan adanya ketertarikan dari orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang selanjutnya maka orang tua tersebut mempunyai minat untuk menyekolahkan anaknya.

c. Motivasi

Menurut Oemar Hamalik dalam Djamarah (2000:114), motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya suatu perasaan (afektif) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut D.P Tambubolon (1993:41), bahwa minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Seorang siswa yang ingin memperdalam ilmu pengetahuan tentang tafsir misalnya tentu akan terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang tafsir, mendiskusikannya dan sebagainya.

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Diagram Alur Kerangka Pikir

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti dan Tahun	Heni Y. Kartika (2013)	Shinta Kusumaningsih (2012)	Puspasari Iswardani (2017)
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui minat orang tua menyekolahkan anak di Desa Nangkasawit Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga	Untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga petani terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Kesugihan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap	Untuk mengetahui pengaruh pendapatan petani getah pinus terhadap minat menyekolahkan anak ke pendidikan yang lebih tinggi di Desa Parungkamal Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas.
Pengambilan Sampel	Menggunakan model <i>Stratified Propotional Sampling</i>	Menggunakan <i>Random Sampling</i>	Menggunakan model sampel jenuh/total
Analisis Data	Deskriptif kualitatif dengan menggunakan scoring, tabel frekuensi dan presentase	Uji t	Menggunakan deskriptif kuantitatif analisis <i>scoring</i> , <i>uji t</i> , dan korelasi <i>Product Moment</i>
Hasil Penelitian	Minat orang tua menyekolahkan anak di Desa Nangkasawit Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, Tinggi.	Terdapat pengaruh antara pendapatan keluarga petani terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Kesugihan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap	Hasil yang diharapkan yaitu: Terdapat pengaruh yang tinggi antara pendapatan petani penyadap pinus terhadap minat menyekolahkan anak di Desa Parungkamal Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas.

F. Hipotesis

Hipotesis yang dapat peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Tingkat Pendapatan Orang Tua Sebagai Penyadap Getah Pinus Berpengaruh Positif terhadap Minat Menyekolahkan Anak di Desa Parungkamal Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyuma